

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Riview Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi terdahulu mengenai beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Report Lag dengan menggunakan beberapa variable yang berbeda. Dari sebuah judul yang akan dibahas peneliti akan menjelaskan teori-teori tersebut dan ini beberapa hasil dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakuakn oleh Megayanti & Budiarta (2016) merupakan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan terhadap Audit Report Lag. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Sumber dan penelitian ini adalah sumber dan data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, laba rugi dan jenis perusahaan berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag. Sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Penelitian yang dilakukan I Putu Sastrawan & Made Yenni Latrini (2016) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013. Pada penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan berdasarkan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit kecil. Berikutnya solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa

tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan panjangnya proses pengauditan. Dan pada ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag yang menandakan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Shinta Widhiasari & I Ketut Budiarta (2016) Penundaan laporan audit adalah jangka waktu penyelesaian audit sejak tanggal penutupan pembukuan perusahaan pada tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Bapepam membutuhkan semua orang perusahaan mengumumkan laporan tahunannya selambat-lambatnya pukul empat bulan setelah akhir tahun keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan rotasi auditor keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia selama periode tersebut tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sengaja pengambilan sampel dan didapatkan 102 sampel. Teknik analisis data dilakukan oleh analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan laporan audit, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Penelitian yang dilakukan oleh Arofah *et al.* (2017). Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan public, komite audit dan laba rugi terhadap keterlambatan audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil bahwa kepemilikan public, komite audit dan laba rugi tidak ada pengaruhnya terhadap keterlambatan audit, dan ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keterlambatan audit. Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan juga uji selisih mutlak, dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder atau data pasti

Penelitian yang dilakuakn oleh Silvia Angruningrum & Made Gede Wirakusuma (2013) penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kompleksitas Operasi perusahaan, reputasi KAP dan reputasi komite audit untuk penundaan audit. analisis Statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik dan pengujian hipotesis (regresi linier berganda) Itu adalah teknik pengujian dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan Berdasarkan standar, rata-rata audit delay yang terjadi adalah 74.854 hari Deviasi adalah 13.885. Satu-satunya variabel yang mempengaruhi penundaan tinjauan Pengaruh. Meskipun profitabilitas bervariasi, kompleksitas operasi perusahaan Reputasi KAP, dan komite audit tidak mempengaruhi penundaan audit. Serentak Ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, rasio leverage, kompleksitas operasional Reputasi perusahaan, KAP dan komite audit akan berdampak pada penundaan audit.

Menurut Ibadin, I. M., Izedonmi, F., & Ibadin, P. O. (2012) Studi ini juga menguji hubungan antara independensi dewan, ukuran dewan, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan audit, audit delay dan ketepatan waktu laporan keuangan. Ketepatan waktu laporan keuangan sebagaimana dibahas oleh OECD, di bawah kategori pengungkapan dan transparansi dinyatakan di bawah ini: "Kerangka kerja tata kelola perusahaan harus memastikan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat dilakukan atas semua hal yang material mengenai perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan dan tata kelola perusahaan oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mencoba memberikan kontribusi kepada korpus pengetahuan mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan, atribut perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan di Nigeria. Laporan keuangan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (SAS) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Nigeria (NASB) dan audit dilakukan sesuai dengan standar audit yang diterima secara umum Studi ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaporan internet perusahaan yang tepat waktu dan karakteristik tata kelola perusahaan seperti pengalaman dewan dan independensi dewan dan bahwa independensi dewan terkait secara negatif dengan ketepatan waktu pelaporan. Tiga karakteristik dewan direksi seperti independensi dewan,

ketekunan dewan dan keahlian dewan digunakan untuk menguji efektivitasnya dalam memastikan ketepatan waktu laporan audit

Menurut Khasharmeh, H. A., & Aljifri, K. (2010) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa empat variabel (profitabilitas, rasio utang, jenis sektor, dan rasio pembayaran dividen) yang diteliti di Bahrain tampaknya memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketepatan waktu laporan tahunan (audit delay). Namun, tiga variabel lain (jenis audit, ukuran perusahaan, dan rasio pendapatan harga) ditemukan memiliki pengaruh yang lemah terhadap penundaan audit. Di UAE, penelitian ini menyimpulkan bahwa dua variabel (debt ratio dan audit type) tampaknya memiliki pengaruh yang kuat terhadap audit delay, sedangkan variabel lainnya ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay istilah 'ketepatan waktu', dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan, merupakan karakteristik kualitatif penting dari informasi akuntansi, dan dapat mempengaruhi apakah informasi tersebut berguna bagi mereka yang membaca laporan keuangan. Namun, tidak dapat diterima untuk mempublikasikan laporan keuangan kecuali akuntan publik bersertifikat mengauditnya terlebih dahulu. Hasil empiris dari studi ini menunjukkan bahwa empat variabel (profitabilitas, rasio hutang, jenis sektor, dan rasio pembayaran dividen) yang diteliti di Bahrain tampaknya memiliki pengaruh yang kuat terhadap ketepatan waktu laporan tahunan (audit delay). Di UEA, penelitian ini menyimpulkan bahwa dua variabel (rasio utang dan jenis audit) tampaknya memiliki pengaruh yang kuat terhadap penundaan audit. Persyaratan pengungkapan wajib perusahaan menyatakan bahwa setiap perusahaan terbuka harus menyusun laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas akun. Kesimpulan dari ini adalah bahwa profesi akuntansi tidak terorganisir dengan baik secara lokal dan perusahaan dan auditor UEA mematuhi Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alsmady (2018). Penelitian ini mengumpulkan data dari 68 laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Amman Exchange (ASE) untuk periode antara 2011 sampai dengan 2015. Hasil model pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi wanita serta proporsi CEO di dewan memiliki efek signifikan pada timeliness of financial

reports, usia dan ukuran perusahaan memiliki efek negative pada timeliness of financial reports. Selanjutnya, hasil model kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan, kepemilikan non-asing memiliki efek negative, sementara kepemilikan asing secara positif mempengaruhi timeliness of financial reports dan membantu pasar di Yordania untuk mengungkapkan banyak informasi dengan kualitas lebih tinggi yang akan menarik investor untuk berinvestasi di pasar Yordania. Jadi, jenis kepemilikan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar Yordania, namun kekurangan penelitian ini adalah kepemilikan seperti keluarga dan kepemilikan institusional tidak di uji dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Satrya & Eddi (2018), penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *accounting result* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil pengujian parsial dalam penelitian ini ialah *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan ukuran perusahaan, dan *accounting result* berpengaruh signifikan negatif dan kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal ( Signalling Theory )**

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Michael Spencer (1973). Spencer (1973) berkata: Setelah mengirimkan sinyal, pemilik informasi akan mencoba berikan informasi relevan yang dapat digunakan semua pihak penerima. Kemudian penerima akan menyesuaikan perilakunya Menurut pemahamannya tentang sinyal. Teori sinyal bisa Memberikan gambaran kinerja perusahaan Sinyal dari pengguna laporan keuangan (Andiyanto et al., 2017). Teori sinyal menjelaskan tindakan pengiriman perusahaan Memberikan informasi keuangan kepada pihak eksternal karena adanya asimetri Informasi antara agen dan principal. Kurangnya informasi prinsipal akan menimbulkan keraguan pada investo untuk berinvestasi dan kenakan harga rendah untuk saham perusahaan.

Memecahkan asimetri informasi adalah solusi meningkatkan nilai perusahaan. Lisa (2012) mengatakan asimetri penyebaran informasi dapat dicegah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya adalah informasi keuangan yang andal dan mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan. Kusdarmawan & Abundanti (2018) mengatakan ada sinyal berisi informasi yang mungkin memicu reaksi pasar perubahan harga saham atau abnormal return. Informasi disediakan laporan keuangan perusahaan yang diaudit akan langsung apakah pasar merupakan sinyal kabar baik (good news) atau kabar buruk (bad news). Jika informasi itu memiliki dampak positif berupa kenaikan harga saham, kemudian informasi ini merupakan pertanda positif atau kabar baik.(good news) Tapi jika informasi berdampak negatif, maka informasi tersebut merupakan sinyal negatif atau kabar buruk (bad news) yang akan terjadi harga saham jatuh.

Sebagaimana dinyatakan dalam Dewangga & Laksito (2015) manfaat utama teori sinyal terletak pada ketepatan waktu penyajian laporan telah ditinjau dengan publik, ini dari perusahaan akan memiliki informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investor. Semakin lama laporan audit ditunda lebih sedikit informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan berguna dan kehilangan relevansinya. Perusahaan yang tidak tepat waktu untuk menyerahkan laporan keuangan akan menghasilkan ketidakpastian perubahan harga saham. Investor bisa menafsirkan lamanya keterlambatan laporan Audit Report Lag karena perusahaan mendapat kabar buruk (bad news) Sehingga perusahaan tidak segera merilis laporan keuangan dan akibatnya harga saham perusahaan tersebut menurun.

Karena investor membutuhkan informasi untuk mendapatkannya keputusan, jadi sinyal dari perusahaan menjadi sangat penting bagi investor. Perusahaan yang baik berarti perusahaan memiliki prospek atau kinerja yang baik di masa depan dan kemauan cenderung mengirim sinyal untuk menyampaikan berita dengan menyampaikan laporan keuangan kepada investor tepat waktu, dan perusahaan berkualitas buruk akan melakukannya seringkali tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Kusdarmawan & Abundanti, 2018).

## **2.2.2 Audit**

### **2.2.2.1 Definisi Audit**

Arens *et al.* (2014) mengatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Hery (2016:10) Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses kritis dan sistematis yang dilakukan oleh auditor independen dalam mengevaluasi secara objektif laporan keuangan yang telah disusun manajemen beserta catatan-catatan pembukaan dan bukti-bukti berdasarkan peristiwa ekonomi yang terjadi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian dan kewajaran antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk kemudian disampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Arens *et al.* (2014:168) menyatakan tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan

## **2.2.3 Laporan Keuangan**

### **2.2.3.1 Definisi Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mempunyai maksud dan tujuan akhir dalam memberikan keterangan mengenai data-data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Soemarsono (2004:34) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan,

mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji melainkan juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan

Kasmir (2016:7) mengatakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2017), Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas saat ini atau periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut

Menurut (Jumingan, 2017: 4). Laporan keuangan adalah hasil dari tindakan ringkasan data keuangan perusahaan yang di susun oleh oleh manajemen untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Fungsi penyusunan laporan keuangan yaitu memebrikan informasi kepada pihak yang membutuhkan Laporan keuangan memiliki beberapa jenis terdiri dari :

1. Neraca

Neraca yaitu memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya terjadi penutupan buku pada suatu perusahaan atau pada akhir tahun.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang didapat dari penjualan jasa atau barang dan biaya yang di timbul pada proses pencapaian hasil tersebut.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan diperuntukan untuk laporan perubahan ekuitas.

### 4. Laporan Arus Kas

Memperlihatkan sumber-sumber yang diperoleh dan penggunaan modal kerja yang sudah terjadi selama jangka waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2016:7) mengemukakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu atau saat ini disebut laporan keuangan. Disusunya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan suatu kondisi perusahaan selama periode tertentu dan dapat berguna untuk pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

#### **2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari pelaporan keuangan bukanlah hal yang tetap, karena akan dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi, legal, politik, dan sosial dimana pelaporan keuangan terjadi

Financial Accounting Standard Board meringkas bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit, dan yang serupa.
2. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor, kreditor, dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari dividen atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.

3. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi mengenai sumber daya ekonomi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut dan kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya kesatuan usaha lain dan modal pemilik, dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya dan tuntutannya pada sumber daya tersebut.

### **2.2.3.3 Manfaat Laporan Keuangan**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan. Seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi yang akan datang.”

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.2.3.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2017) ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut yaitu karakteristik kualitatif laporan keuangan, diantaranya :

1. Dapat dipahami Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh para penggunanya. Para pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyusutkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat mempertimbangkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relative.

#### **2.2.3.5 Kendala Informasi Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2015) dalam informasi laporan keuangan yang relevan dan andal terdapat kendala informasi yang terdiri dari:

1. Tepat Waktu Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.
2. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasive dari pada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pemakai informasi yang menikmati manfaat. Namun demikian, komite penyusun standar akuntansi keuangan dan juga para penyusun dan pemakai laporan keuangan harus menyadari kendala ini.

3. Keseimbangan di antara Karakteristik Keseimbangan atau trade-off di antara berbagai karakteristik kualitatif diperlukan. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik merupakan masalah pertimbangan profesional.

#### **2.2.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecil usahanya (Agustin et al., 2018). Menurut Ginting & Sembiring (2018) Mengukur skala perusahaan diukur berdasarkan total penjualan dalam satu periode, total aset perusahaan, nilai pasar perusahaan serta nilai buku penjualan, total tenaga kerja yang dimiliki. Ukuran perusahaan memiliki tiga jenis berdasarkan modal yang dimiliki menurut Badan Standarisasi Nasional, diantaranya yaitu :

- a. Perusahaan Besar

Memiliki aset bersih lebih dari Rp.10.000.000.000 yang didalamnya tidak termasuk bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan mencapai lebih dari Rp. 50.000.000.000 merupakan perusahaan yang di kelompokkan dalam perusahaan besar.

- b. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang di kelompokkan dalam perusahaan menengah apabila memiliki penghasilan tahunannya mencapai Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000 atau aset bersih antara Rp. 500.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000.

- c. Perusahaan Kecil

Dalam perusahaan kecil memiliki aset bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai Rp. 500.000.000. yang belum termasuk bangunan tempat usaha atau perusahaan yang penjualan tahunannya mencapai kisaran Rp. 300.000.000 samapai dengan Rp. 2.500.000.000.

Penelitian ini, menggunakan total aset sebagai kriteria dalam menghitung ukuran perusahaan. Jumingan (2017) mengemukakan aset adalah modal yang berupa harta maupun hak kekayaan yang dinyatakan dengan jelas, dapat diukur

dalam uang dan diurutkan berdasarkan likuiditasnya. Aset dikategorikan menjadi tujuh bagian, di antaranya :

- a. Aset Lancar  
Meliputi kas serta aset maupun sumber lainnya yang dipakai selama jangka waktu yang pendek atau yang dapat di tukar menjadi uang.
- b. Investasi Jangka Panjang  
Dana yang dikhususkan selain pembayaran utang jangka panjang dan dapat berupa aset yang tidak dipakai dalam operasi rutin perusahaan.
- c. Aset Tetap  
Aset berwujud serta bersifat cenderung permanen , yang dipakai dalam operasi perusahaan, memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun dan aset yang dibeli bertujuan tidak di jual kembali.
- d. Aset Tidak Berwujud  
Merupakan hak-hak yang dilindungi perusahaan yang dimiliki perusahaan yang di berikan penemu,pencipta,serta penerimannya.
- e. Biaya Organisasi  
Biaya yang timbul pada saat mendirikan perusahaan, contohnya pajak,ongkos cetak saham,formulir, serta izin.
- f. Beban Biaya Yang Ditangguhkan  
Sebagai biaya usaha yang berlangsung selama beberapa periode atau pengeluaran yang memiliki manfaat jangka panjang.
- g. Aset Tidak Lancar Lainnya  
Aset perusahaan yang tidak termasuk dalam golongan sebelumnya, contohnya kas pada bank tertutup atau di negara asing.  
(2013) yang menemukan adanya pengaruh laba rugi terhadap audit report

### **2.2.5 Leverage**

Fahmi mengemukakan (2013:127) rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biayain dengan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan sangat membahayakan perusahaan sebab perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage iyalah perusahaan yang terjebak dalam tinggakat utang yang tinggi serta akan sulit melepaskan beban hutang tersebut. Ketika suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutangnya lebih besar

dari pada jumlah ekuitas, maka akan memakan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan audit laporan keuangannya karena prosedur audit yang rumit serta penemuan bukti-bukti yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan (Aryaningsih & Budiarta, 2014)

Jika suatu perusahaan memiliki rasio leverage yang terlalu tinggi maka kerugian perusahaan akan bertambah, menurut (Febrianty 2011). Dari beberapa penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa leverage adalah pemakaian utang oleh pihak perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan kepada pemegang saham.

### **2.2.6 Audit Report Lag**

Andiyanto *et al* (2017) mengemukakan audit report lag merupakan rentang waktu penyesuaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, sejak tanggal penetapan tahunan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Adanya perbedaan waktu antara tanggal opini audit dalam laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan, mengidentifikasi tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang telah dilakukan auditor (Nurhayani, 2011). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa audit report lag merupakan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan.

Faktor penting bagi investor, perusahaan, eksternal auditor serta regulator ialah audit report lag. Sebab audit report lag mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang juga akan mempengaruhi informasi akuntansi serta reaksi pasar informasi tersebut. Dalam suatu perusahaan memiliki audit report lag yang berbeda beda sebab ada perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit dalam masing masing perusahaan. Dapat disimpulkan jika jarak waktu semakin panjang diindikasikan adanya masalah, sehingga menyebabkan terjadinya negoisasi antara auditor dan klien mengenai bagaimana menyajikan masalah tersebut dalam laporan keuangan. Oleh karena itu pentingnya dalam ketepatan penyampaian laporan keuangan audit, sebab perusahaan memakai pasar modal sebagai salah satu sumber, terutama untuk perusahaan public.

### **2.3. Hubungan Antara Variabel Penelitian**

#### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Manajemen dengan skala yang besar akan lebih cepat menertbitkan laporan keuangan auditan, dikarenakan perusahaan yang besar dimonitor langsung oleh pemberi modal, investor dan pemerintah sehingga akan menghadapi tekanan yang cukup besar oleh eksternal untuk melaporkan laporan keuangan auditanya lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaanya maka semakin pendek audit report lagnya. Januar dan Trisnawati (2010) mengemukakan perusahaan yang ukurannya lebih besar akan cepat dalam menyelesaikan laporan auditnya di bandingkan peusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan untuk membayar fee audit lebih tinggi dan pengendalian internal yang baik sehingga pekerjaan audit dapat segera di kerjakan setelah tahun penutupan buku. Dalam penelitian Artaningrum, dkk (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhdapa audit report lag. Karena perusahaan yang ukuranya lebih besar memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan penyusunan laporan keuangan serta memudahkan auditor untuk melakukan audit laporan keuangan.

#### **2.3.2 Pengaruh Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag**

Perusahaan yang mendapatkan laba yang yang besar tidak akan menunda penerbitan laporan keuanganya, karena itu merupakan kabar baik (good news) dengan prestasi perusahaan yang cukup menggembirakan. Begitupun juga sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan menunda penerbitan laporan keuangan auditanya (Ashton et al, 1984 dalam penelitian Soegeng Soetedji, 2006). Dalam menaggapi kerugian perusahaan, auditor harus lebih berhati hati, apakah penyebab kerugian itu adalah kecurangan manajemen atau kegagalan finansial. Jadi semakin besar laba perusahaanya, maka audit report lagnya semakin pendek. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawari (2010) mengatakan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap audit report lag. Karena perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta kepada auditornya untuk menjadwalkan ulang pengauditan yang lebih lambat adari sebelumnya sehingga akan menunda untuk menginformasikan kepada public (bad

news). Sehingga auditor harus berhati hati dalam prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian karena dengan ini proses audit akan lebih panjang.

### 2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Audit Report Lag

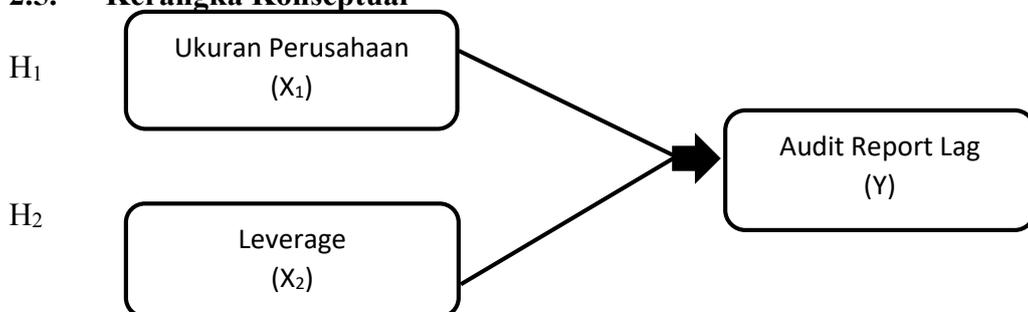
Leverage merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kerugian akan bertambah jika perusahaan memiliki leverage yang tinggi Febrianty (2011). Menurut Utami (2006) debt to total equity dapat di gunakan sebagai indicator dalam mengukur tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Karena kesulitan keuangan merupakan berita buruk (bad news) bagi investor hal ini yang mendorong perusahaan untuk menunda publikasi atas laporan keuangnya dan memungkinkan akan semakin panjangnya audit report lagna. Menurut penelitian Angruningrum dan wirakusuma (2013) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh terhadap audit report lag. Kerugian perusahaan akan bertambah apabila suatu perusahaan memiliki rasio leverage yang cukup tinggi. Oleh karena itu auditor harus meningkatkan kehati hatianya untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan, sehingga bisa lebih panjang audit report lagna.

### 2.4. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan subsector transportasi yang terdaftar di BEI tahun
- H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh positif terhadap audit report lag pada perusahaan subsector transportasi yang terdaftar di BEI tahun

### 2.5. Kerangka Konseptual



→ = Pengaruh variabel independen terhadap prngaruh dependen

**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**